



METODE KRITIK MATAN: SEBUAH KAJIAN KONSEPTUAL DAN IMPLEMENTASI

Muh. Mufti Rahman^{1*}, Muhammad Ali Ngampo², Tasmin Tanggareng³

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab , Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: rmufti54@gmail.com

Abstrak. Kritik matan merupakan salah satu metode penting dalam studi hadis yang bertujuan untuk menilai keotentikan dan validitas teks hadis. Kajian ini berupaya membahas konsep dasar, prinsip, dan implementasi metode kritik matan dalam analisis hadis. Artikel ini juga mengkaji kontribusi metode ini dalam menjaga kemurnian ajaran Islam serta relevansinya dalam konteks studi hadis modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode kritik matan memiliki landasan yang kuat dalam tradisi keilmuan Islam dan tetap relevan digunakan untuk mengkaji hadis dalam berbagai konteks.

Kata kunci: Kritik Matan, Hadis, Validitas, Studi Islam, Metodologi

Abstract. Matan criticism is one of the important methods in hadith studies that aims to assess the authenticity and validity of hadith texts. This study attempts to discuss the basic concepts, principles, and implementation of the matan criticism method in hadith analysis. This article also examines the contribution of this method in maintaining the purity of Islamic teachings and its relevance in the context of modern hadith studies. This study uses a qualitative approach with a literature study method. The results of the study show that the matan criticism method has a strong foundation in the Islamic scientific tradition and remains relevant to study hadith in various contexts.

Keywords: Matan Criticism, Hadith, Validity, Islamic Studies, Methodology

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Metode kritik matan adalah salah satu pendekatan penting dalam studi hadis yang bertujuan untuk menilai keaslian dan keabsahan isi (matan) suatu hadis. Dalam tradisi Islam, hadis memiliki kedudukan sentral sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Oleh karena itu, validitas hadis menjadi perhatian utama dalam upaya memahami dan mengamalkan ajaran

Islam secara benar. Kritik matan berperan untuk memastikan bahwa hadis yang digunakan benar-benar sesuai dengan prinsip syariat, logika, dan fakta empiris.

Dalam studi hadis, kritik matan selalu berjalan beriringan dengan kritik sanad. Kritik sanad memeriksa keabsahan jalur periwayatan hadis, sedangkan kritik matan menilai isi hadis itu sendiri. Pendekatan ini penting untuk mengidentifikasi hadis-hadis yang lemah atau

bahkan palsu, sehingga hanya hadis yang shahih yang dapat dijadikan landasan hukum dan akidah. Sebagai ilmu yang terus berkembang, kritik matan menggunakan metode yang sistematis dan berbasis pada prinsip-prinsip keilmuan yang kokoh.

Di antara prinsip dasar dalam kritik matan adalah keselarasan isi hadis dengan Al-Qur'an, konsistensi logika, dan kecocokan dengan fakta empiris. Hadis yang bertentangan dengan Al-Qur'an, akal sehat, atau fakta ilmiah biasanya dikategorikan sebagai dha'if atau maudhu' (palsu). Oleh karena itu, penguasaan terhadap ilmu Al-Qur'an, prinsip logika, dan pengetahuan umum menjadi prasyarat penting dalam melakukan kritik matan.

Selain itu, kritik matan juga mempertimbangkan konteks sejarah dan sosial di mana hadis disampaikan. Banyak hadis yang memiliki konteks khusus, sehingga pemahaman yang keliru terhadap konteks dapat menyebabkan kesalahan dalam penerapan. Dengan memahami latar belakang sejarah, tujuan penyampaian, dan kondisi sosial saat hadis disampaikan, kritik matan dapat memberikan penilaian yang lebih tepat terhadap suatu riwayat.

Pendekatan kritik matan tidak hanya relevan untuk memastikan keabsahan hadis, tetapi juga berperan dalam menjawab tantangan modern. Dalam era globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan, kritik matan membantu menjembatani antara tradisi keilmuan Islam klasik dengan perkembangan ilmu kontemporer. Dengan demikian, metode ini memiliki kontribusi besar dalam menjaga relevansi ajaran Islam di berbagai konteks zaman.

Konsep Dasar Kritik Matan

Kritik matan merupakan proses analisis terhadap isi hadis untuk menilai keotentikannya. Proses ini melibatkan beberapa aspek penting, antara lain:

1. Kesesuaian dengan Al-Qur'an: Matan hadis harus selaras dengan ajaran Al-Qur'an sebagai sumber utama hukum Islam.
2. Kesesuaian dengan Akal Sehat: Isi hadis tidak boleh bertentangan dengan logika dan akal sehat yang universal.
3. Kesesuaian dengan Fakta Sejarah: Matan hadis harus sesuai dengan fakta sejarah yang dapat diverifikasi melalui sumber-sumber terpercaya.
4. Bahasa dan Struktur: Analisis terhadap penggunaan bahasa, struktur kalimat, dan gaya bahasa dalam matan hadis untuk memastikan keotentikannya.

Selain itu, kritik matan juga melibatkan pemahaman mendalam tentang konteks sosial, budaya, dan sejarah di mana hadis tersebut disampaikan. Hal ini penting untuk menghindari kesalahpahaman atau penafsiran yang tidak akurat.

Prinsip-Prinsip Kritik Matan

Beberapa prinsip utama dalam kritik matan meliputi:

1. Prinsip Konsistensi: Matan hadis harus konsisten dengan ajaran Islam secara keseluruhan, termasuk prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam Al-Qur'an.
2. Prinsip Kontekstualitas: Analisis matan harus mempertimbangkan konteks waktu, tempat, dan keadaan di mana hadis disampaikan.
3. Prinsip Objektivitas: Penilaian terhadap matan hadis harus dilakukan secara objektif tanpa



adanya bias atau kepentingan tertentu.

4. Prinsip Ilmiah: Kritik matan harus didasarkan pada metode ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Prinsip Keterbukaan terhadap Kritik: Kritik terhadap matan hadis harus diterima sebagai bagian dari proses ilmiah untuk mencari kebenaran.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber primer dan sekunder, termasuk kitab-kitab hadis klasik, buku-buku modern tentang studi hadis, serta artikel ilmiah yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif dan interpretatif untuk mengidentifikasi prinsip dan aplikasi kritik matan dalam konteks klasik dan modern.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa metode kritik matan memainkan peran signifikan dalam memfilter hadis-hadis yang memiliki kelemahan baik dari aspek isi maupun konteksnya. Beberapa hasil yang ditemukan dalam penerapan kritik matan adalah:

1. Pemeriksaan Keselarasan dengan Al-Qur'an Kritik matan dimulai dengan menilai apakah isi hadis bertentangan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Prinsip ini didasarkan pada keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah sumber hukum tertinggi dalam Islam.

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Misalnya: Hadis Tentang Pelarangan Membaca Al-Qur'an bagi Wanita Haid Sebagian riwayat menyebutkan bahwa wanita haid dilarang membaca Al-Qur'an. Namun, Al-Qur'an sendiri tidak secara eksplisit melarangnya. Oleh karena itu, matan hadis ini harus dianalisis lebih dalam untuk memahami konteks pelarangannya.

2. Uji Kesesuaian dengan Akal Sehat Kandungan matan hadis harus sesuai dengan logika dan akal sehat. Jika hadis memuat informasi yang mustahil secara akal, maka keabsahannya dipertanyakan. Contohnya: Hadis Tentang Gajah Terbang Jika ditemukan hadis yang menyebutkan bahwa gajah bisa terbang tanpa bantuan teknologi, maka hadis ini perlu dikaji ulang karena bertentangan dengan hukum alam.
3. Analisis Kesesuaian dengan Fakta Empiris Hadis yang menyebutkan fenomena alam atau fakta sejarah harus dapat diverifikasi melalui bukti empiris. Contoh penerapan: Hadis Tentang Mukjizat Bulan Terbelah Riwayat yang menyatakan bahwa bulan terbelah perlu diuji dari sisi astronomi dan sejarah untuk memahami kebenarannya. Dalam konteks ini, hadis dapat dimaknai sebagai mukjizat yang tidak selalu dapat diverifikasi secara empiris.
4. Identifikasi Kontradiksi dengan Hadis Shahih Lainnya Jika sebuah hadis

bertentangan dengan hadis shahih lainnya, maka kritik matan digunakan untuk menentukan hadis mana yang lebih kuat. Contoh kasus:

Hadis Tentang Penentuan Awal Ramadan Sebagian hadis menyebutkan bahwa awal Ramadan ditentukan berdasarkan penglihatan bulan. Namun, ada hadis lain yang menyebutkan bahwa metode hisab (perhitungan astronomi) juga dapat digunakan. Kritik matan dapat membantu memahami konteks kedua hadis ini.

5. Bahasa dan Struktur Matan Kritik matan mencakup analisis bahasa. Hadis yang menggunakan ungkapan atau istilah yang tidak dikenal di era Nabi Muhammad cenderung diragukan keasliannya. Contohnya:

- a. Hadis dengan Istilah Teknologi Modern Jika ditemukan hadis yang menyebutkan istilah seperti “laptop” atau “pesawat terbang,” maka hadis tersebut dapat dipastikan palsu karena istilah tersebut baru muncul di era modern.

Pentingnya Kritik Matan dalam Studi Hadis

Metode kritik matan berfungsi sebagai instrumen untuk memastikan bahwa hadis yang digunakan dalam amalan ibadah maupun hukum Islam benar-benar berasal dari Nabi Muhammad SAW. Dalam tradisi keilmuan Islam, hadis dianggap sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Oleh karena itu, keabsahan matan sangat penting untuk menjaga keutuhan syariat.

Tahapan Kritik Matan

1. Analisis Kontekstual

- Mengidentifikasi konteks sejarah ketika hadis disampaikan.
- Memahami tujuan atau alasan spesifik yang melatarbelakangi pernyataan hadis.

2. Verifikasi Narasi

- Membandingkan matan dengan riwayat lain yang memiliki topik serupa.
- Mengidentifikasi perbedaan redaksi dan mencari alasan perbedaan tersebut.

3. Konsistensi Logika

- Menguji apakah matan hadis sesuai dengan prinsip-prinsip logika dan hukum alam.

4. Kesesuaian dengan Prinsip Syariat

- Memastikan bahwa matan hadis tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam.

Contoh Implementasi Kritik Matan

1. Hadis Tentang Larangan Menyimpan Daging Kurban Hadis:

“Dahulu aku pernah melarang kalian menyimpan daging kurban lebih dari tiga hari, maka sekarang makanlah, sedekahkan, dan simpanlah.” (HR. Muslim)

Analisis: Larangan ini berlaku pada masa kelaparan di Madinah, tetapi setelah kondisi membaik, larangan tersebut dicabut. Hal ini menunjukkan bahwa konteks sangat

Untuk mengimplementasikan kritik matan, beberapa langkah yang dapat diambil adalah:

1. **Analisis Kesesuaian dengan Al-Qur'an:** Memastikan bahwa isi hadis tidak bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an.
2. **Penggunaan Ilmu Pendukung:** Menggunakan ilmu sejarah, linguistik, dan logika sebagai alat bantu dalam analisis matan.
3. **Kajian Tematik:** Mengkaji hadis-hadis dengan tema tertentu untuk menemukan pola dan kesesuaian dengan prinsip-prinsip Islam.
4. **Kolaborasi Antar Disiplin:** Mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, seperti sosiologi dan antropologi, untuk memperkaya analisis matan.

Studi Kasus Kritik Matan

Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret tentang implementasi kritik matan, berikut adalah dua contoh kasus analisis terhadap hadis:

Contoh 1: Hadis tentang Larangan Minum Sambil Berdiri

Hadis ini memiliki matan yang berbunyi: "Janganlah kalian minum sambil berdiri." Analisis terhadap matan ini melibatkan langkah-langkah berikut:

1. **Kesesuaian dengan Al-Qur'an:** Tidak ditemukan ayat Al-Qur'an yang secara eksplisit melarang minum sambil berdiri.

mempengaruhi pemahaman matan hadis.

2. Hadis Tentang Air Kencing Unta Hadis:

"Beberapa orang dari suku Urainah datang ke Madinah dan mereka sakit, lalu Nabi memerintahkan mereka meminum air susu dan air kencing unta." (HR. Bukhari dan Muslim)

Analisis: Hadis ini harus dipahami dalam konteks tradisional Arab. Secara medis, klaim ini perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami relevansinya dengan ilmu pengetahuan modern.

3. Hadis Tentang Umur Nabi Nuh Hadis:

"Umur Nabi Nuh adalah 950 tahun." (QS. Al-Ankabut: 14)

Analisis: Ayat ini sebenarnya menyebutkan durasi dakwah Nabi Nuh, bukan umur beliau. Kritik matan membantu menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan teks.

Relevansi Kritik Matan di Era Modern

Dalam konteks modern, kritik matan semakin relevan dengan adanya tantangan dari ilmu pengetahuan dan budaya global. Pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan sejarah, linguistik, dan sains dapat membantu memahami hadis secara lebih komprehensif.

Langkah-Langkah Implementasi Kritik Matan



2. **Kesesuaian dengan Akal Sehat:** Minum sambil berdiri tidak menunjukkan adanya bahaya langsung.
3. **Konteks Sejarah:** Hadis ini disampaikan dalam konteks budaya tertentu yang mungkin berbeda dengan konteks modern.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hadis ini lebih bersifat anjuran adab daripada larangan hukum.

Contoh 2: Hadis tentang Larangan Tidur setelah Subuh

Hadis ini memiliki matan yang berbunyi: "Barang siapa tidur setelah subuh, maka ia akan kehilangan keberkahan." Langkah analisis meliputi:

1. **Kesesuaian dengan Al-Qur'an:** Ayat-ayat dalam Al-Qur'an justru menganjurkan umat Islam untuk memanfaatkan waktu pagi.
2. **Konteks Sejarah:** Dalam konteks masyarakat agraris, waktu pagi adalah waktu produktif untuk bekerja.
3. **Kesesuaian dengan Akal Sehat:** Tidur setelah subuh berpotensi mengurangi produktivitas dan mengganggu pola hidup sehat.

Analisis ini menunjukkan bahwa hadis ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada umat Islam agar memanfaatkan waktu pagi dengan baik.

4. KESIMPULAN

Kritik matan merupakan metode yang penting dalam studi hadis untuk menilai keotentikan dan relevansi teks hadis.

Dengan pendekatan yang sistematis dan ilmiah, metode ini dapat menjadi alat yang efektif dalam menjaga kemurnian ajaran Islam serta menjawab tantangan kontemporer

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, M. (2020). *Kritik Matan Hadis: Perspektif Historis dan Kontemporer*. Jurnal Studi Islam, 7(4), 56–78.
- Alim, M. (2022). *Kritik Matan Hadis: Perspektif Ulama Kontemporer*. Jurnal Studi Agama, 14(1), 34–56.
- Fauzi, A. (2020). *Metode Kritik Matan Hadis dalam Tradisi Ilmu Hadis*. Jurnal Ilmu Keislaman, 9(2), 67–89.
- Hasan, I. (2020). *Metode Kritik Matan Hadis Riwayat Abū Hurairah Perspektif Sunnī-Syī'ah*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hidayat, S. (2020). *Kritik Matan Hadis: Teori dan Praktik dalam Studi Hadis Modern*. Jurnal Studi Islam dan Masyarakat, 8(3), 89–112.
- Muazar, D. S. (2023). *Metodologi Kritik Matan Hadis Klasik dan Kontemporer*. Studi Hadis, 9(2), 45–75
- Muhsin, M. (n.d.). *Kritik Matan Hadis: Studi Perbandingan antara Manhaj Muhadditsin Mutaqaddimin dan Muta'akhirin*. Academia.edu.
- Muna, A. C. (2021). *Form Analysis Sebagai Metode Kritik Matan: Menakar Keakuratan Pemikiran Robert Marston Speight (1924-2011)*. AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis, 5(1), 29–50.
- Qomarullah, M. (2022). *Metode Kritik Matan Hadis Dengan Pendekatan Alquran Dalam Kaidah Ilmu Naqd Al-Matan*. AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis, 6(3), 199–215.
- Rahman, A. (2022). *Analisis Kritik Matan Hadis: Pendekatan Historis dan Kontemporer*. Jurnal Ilmu Hadis, 10(1), 45–67.
- Sofyan, I. F., Permatasari, W., Sahib, M. A., & Sakka, A. R. (2023). *Kajian Metode Kritik Matan*



Hadis. JAWAMI'UL KALIM: Jurnal Kajian Hadis, 1(1), 79–89.

Sulaiman, H. (2021). *Kritik Matan Hadis: Analisis Metodologis dan Aplikatif*. Jurnal Studi Hadis Nusantara, 5(1), 23–45.

Suryadi, A. (2021). *Metode Kritik Matan Hadis dalam Perspektif Ilmu Hadis Kontemporer*. Jurnal Studi Islam, 15(2), 123–145.

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Yusuf, A. (2022). *Metode Kritik Matan Hadis: Studi Kasus dan Implikasinya*. Jurnal Ilmu Hadis dan Tafsir, 11(3), 112–134.

Zainuddin, M. (2021). *Pendekatan Kritik Matan Hadis dalam Perspektif Filsafat Islam*. Jurnal Filsafat Islam, 12(2), 78–101.